

**PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF PEMUDA KARANG TARUNA BERBASIS
AGROWISATA DI DESA TAWANGARGO**

***DEVELOPMENT OF ECONOMY CREATIVE YOUTH ORGANIZATION BASED
AGROTOURISM IN TAWANGARGO VILLAGE***

Ratih Nur Pratiwi^{1*}, Gunawan¹, Latarus Fangohoi¹
¹Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

*Penulis korespondensi: ratihnurpratiwi25@gmail.com

ABSTRACT

*Agrotourism is one sector that can support the economy of farmers. Creative economy like tourism is two things that are interconnected and can work together if managed properly. In Tawangargo Village is one of the villages which is used as an example for other villages in Karangploso District. Agro-tourism-based creative economic activities in the Village are not optimal, where based on these problems, a solution is needed to develop an agro-based creative economy. In this case the Tawangargo Village government seeks to foster the souls of young people to develop a creative economy in the agrotourism sector. The location of this research was conducted in the Youth Organization "Arta" in Tawangargo Village, Karangploso District, Malang Regency. This study uses a quantitative approach. The samples used in this study were saturated samples, which were all cadets in Tawangargo Village or 30 people. Methods of data collection using interviews and filling out questionnaires / questionnaires. The method used in this study using a questionnaire, and analyzed using Spearman Rank correlation. The results of this study indicate that the relationship between the characteristics of youth youth and the creative economy that are most related and have the results of the significance of the high rank garment test is extension support which is equal to 0.783 **. Extension support for youth youth is important to support agro-based creative economic activities. Because indirectly the existence of extension support in the form of providing information is support so that youth youths participate in the agro-based creative economy.*

Keywords: Karang Taruna, Ecomoy Creativity, Agrotourism.

ABSTRAK

Agrowisata menjadi salah satu sektor yang dapat menopang perekonomian masyarakat petani. Ekonomi kreatif sektor pariwisata merupakan dua hal yang saling berhubungan dan dapat saling bersinergi jika dikelola dengan baik. Di Desa Tawangargo merupakan salah satu Desa yang dijadikan sebagai contoh bagi desa lain yang berada di Kecamatan Karangploso. Kegiatan ekonomi kreatif berbasis agrowisata di Desa tersebut belum optimal, dimana berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan solusi untuk dapat mengembangkan ekonomi kreatif berbasis agrowisata. Dalam hal ini pemerintah Desa Tawangargo berusaha untuk menumbuhkan jiwa – jiwa pemuda untuk mengembangkan ekonomi kreatif dalam sektor agrowisata. Lokasi penelitian ini dilakukan di Karang Taruna "Arta" Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh populasi karang taruna di Desa Tawangargo atau sejumlah 30 orang. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan pengisian kuesioner / angket. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan

menggunakan kuesioner, dan dianalisis menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara karakteristik pemuda karang taruna dengan ekonomi kreatif yang paling berhubungan dan memiliki hasil signifikansi uji rank separsmen tinggi adalah dukungan penyuluhan yaitu sebesar 0,783**. Dukungan penyuluhan untuk pemuda karang taruna ini penting guna mendukung dalam kegiatan ekonomi kreatif berbasis agrowisata. Karena secara tidak langsung adanya dukungan penyuluhan dalam bentuk penyediaan informasi merupakan dukungan agar pemuda karang taruna ikut serta dalam ekonomi kreatif berbasis agrowisata.

Kata kunci: Karang Taruna, Ekonomi Kreatif, Agrowisata.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi Sumber Daya Alam yang mendukung dalam pengembangan agrowisata. Terletak di wilayah iklim tropis serta tanahnya yang subur akan sangat mendukung untuk kegiatan budidaya komoditas hortikultura. Agrowisata menjadi salah satu sektor penting yang dapat menopang perekonomian masyarakat petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Aida, dkk., (2017), yang menyebutkan bahwa dampak ekonomi dengan adanya Agrowisata yaitu diantaranya: (1) Dapat membuka kesempatan kerja, (2) Permintaan Produk Pertanian Meningkat, (3) Tingkat Produksi komoditas pertanian meningkat, (4) Nilai Jual Meningkat, (5) Inovasi produk yang dihasilkan lebih banyak, sehingga produk yang dihasilkan bervariasi, baik olahan maupun produk segar.

Agrowisata bukan semata – mata merupakan usaha dibidang jasa untuk memenuhi kebutuhan penunjang akan keindahan alam dan usaha segar, namun berperan juga sebagai promosi bagi produk pertanian dan menjadi salah satu media pendidikan masyarakat yang potensial serta memberikan sinyal positif bagi prospek pengembangan diversifikasi produk pertanian pada umumnya dan agribisnis pada khususnya (Fitriani, 2008). Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memfokuskan usaha di bidang pertanian (agro) sebagai objek wisata. Agrowisata menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mendorong ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan pekerjaan baru, nilai tambah, serta pembangunan pertanian. Tujuannya adalah untuk dapat mendorong ekonomi lokal, sehingga produk yang dihasilkan oleh petani lokal memiliki daya saing dan mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu menurut Subowo (2002) dalam Budiarti (2013) pengembangan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata. Pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi yang semakin lama semakin meningkat.

Salah satu daerah yang memiliki potensi dan saat ini sedang dalam pengembangan Agrowisata di Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Malang. Kabupaten Malang menjadi salah satu wilayah yang memiliki potensi di bidang agrowisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Keindahan alam yang dimiliki Kecamatan Karangploso menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk dikunjungi. Akselerasi pembangunan wisata di Kabupaten Malang menjadi salah satu fenomena yang saat ini menjadi *trend* sehingga banyak yang berlomba – lomba untuk menjadikan wilayahnya sebagai daerah wisata.

Ekonomi kreatif dan sektor pariwisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh dan dapat saling bersinergi jika dikelola dengan baik (Ooi, 2006). Ekonomi kreatif merupakan menciptakan nilai tambah yang berdasarkan ide yang lahir dari kreatifitas sumber daya manusia

dan berdasarkan pada ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi (Pascasuseno, 2014). Menurut Salman (2010), diperlukan kreativitas yang tinggi untuk dapat menciptakan produk – produk yang inovatif. Melalui ekonomi kreatif ini diyakini mampu menjawab semua tantangan permasalahan dasar dalam jangka pendek dan menengah diantaranya; (1) relatif rendahnya pertumbuhan ekonomi pasca krisis (rata – rata hanya 4,5% per tahun); (2) masih tingginya pengangguran (9-10%), tingginya tingkat kemiskinan (16-17%) (3) rendahnya daya saing industri di Indonesia (Depdagri, 2008).

Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya minat para pemuda di sektor pertanian. Pemuda adalah generasi muda yang memiliki pengaruh dalam proses pembangunan bangsa Indonesia. Pemuda selalu menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa yang dapat merubah pandangan orang dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan ide – ide ataupun gagasan yang berilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai – nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Menurut Ritonga, dkk (2015) pemuda merupakan suatu identitas suatu bangsa dan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita – cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa, Pemuda dapat merubah pandangan orang terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan suatu bangsa dengan ide – ide ataupun gagasan ilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Dalam hal ini pemerintah Desa Tawangargo berusaha untuk menumbuhkan jiwa – jiwa pemuda untuk mengembangkan ekonomi kreatif dalam sektor agrowisata yang sudah berjalan sampai saat ini, karena pemuda menjadi faktor yang sangat vital dalam suksesnya pengembangan agrowisata ini. Agrowisata yang dikembangkan ini bertujuan untuk menekan tingkat pengangguran dan juga menekan tingkat urbanisasi sehingga para pemuda tidak perlu bekerja di luar daerah.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Penentuan lokasi penelitian di Desa Tawangargo dipilih karena beberapa pertimbangan yaitu (1) Desa Tawangargo merupakan desa yang memiliki usaha tani di sektor agrowisata, (2) Desa Tawangargo memiliki potensi dalam pengembangan agrowisata, (3) Desa Tawangargo memiliki Sumber Daya Alam yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai kawasan agrowisata, (4) Potensi pemuda berusia produktif sehingga bisa menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pengembangan agrowisata . Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 sampai dengan Mei 2019.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menjelaskan keadaan yang ada dengan menggunakan angka – angka untuk menjelaskan karakteristik keadaan yang ada. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder didapatkan dari instansi atau lembaga terkait dengan pelaksanaan penelitian, sedangkan data primer didapatkan dari secara langsung oleh responden penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Karang Taruna di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupten Malang. Metode pengambilan sampel menggunakan *Sampling Jenuh* yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Tujuannya adalah untuk memperkecil adanya kesalahan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hubungan antara Kekosmopolitan dengan Ekonomi Kreatif

Kecosmopolitan merupakan tingkat pengetahuan atau wawasan baru yang ada di luar lingkungannya. Pada hal ini mayoritas anggota karang taruna Desa Tawangargo berada pada kategori tingkat kekosmopolitan tinggi. Berikut ini dijabarkan hubungan antara kekosmopolitan anggota karang taruna dengan ekonomi kreatif dapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Hubungan Antara kekosmopolitan dengan Ekonomi Kreatif

No.	Variabel	Correlation	Signifikans	Keterangan
1	Kecosmopolitan	0,688**	0,000	Korelasi Kuat Signifikan Searah

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari analisis data didapatkan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Kekosmopolitan dengan Ekonomi Kreatif. Sedangkan Nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,688 yang berarti tingkat kekuatan hubungan antara variabel Dukungan Kelompok dengan Ekonomi Kreatif memiliki hubungan yang kuat. Angka koefisien korelasi hasil analisis diatas bernilai positif, yaitu 0,688 yang berarti hubungan variabel Kekosmopolitan dengan variabel Ekonomi Kreatif tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa Kekosmopolitan ditingkatkan maka Ekonomi Kreatif juga akan meningkat.

Analisis Hubungan antara Dukungan Kelompok dengan Ekonomi Kreatif

Kelompok yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah kelompok tani. Aktivitas pengelolaan agrowisata dikelola melalui koordinasi kelompok tani dimana lahan yang dipakai dalam agrowisata tersebut adalah milik kelompok tani. Berikut ini dijabarkan hubungan antara dukungan kelompok dengan ekonomi kreatif dapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan Antara dukungan kelompok dengan Ekonomi Kreatif

No.	Variabel	Correlation	Signifikans	Keterangan
1	Dukungan Kelompok	0,713**	0,000	Korelasi Kuat Signifikan Searah

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari analisis data didapatkan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Dukungan Kelompok dengan Ekonomi Kreatif. Sedangkan Nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,713 yang berarti tingkat kekuatan hubungan antara variabel Dukungan Kelompok dengan Ekonomi Kreatif memiliki hubungan yang kuat. Angka koefisien korelasi hasil analisis diatas bernilai positif, yaitu 0,713 yang berarti

hubungan variabel Dukungan Kelompok dengan variabel Ekonomi Kreatif tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa apabila Dukungan Kelompok ditingkatkan maka Ekonomi Kreatif juga akan meningkat.

Analisis Hubungan antara Dukungan Pemerintah Desa dengan Ekonomi Kreatif

Dukungan pemerintah desa untuk pengembangan ekonomi kreatif menjadi penting karena memerlukan dukungan sarana dan prasarana dari pemerintah desa sebagai pemilik lahan. Berikut ini dijabarkan hubungan antara dukungan pemerintah desa dengan ekonomi kreatif dapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Antara dukungan pemerintah desa dengan Ekonomi Kreatif

No.	Variabel	Correlation	Signifikans	Keterangan
1	Dukungan Pemerintah Desa	0,780**	0,000	Korelasi Kuat Signifikan Searah

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari analisis data didapatkan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Dukungan Pemerintah Desa dengan Ekonomi Kreatif. Sedangkan Nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,780 yang berarti tingkat kekuatan hubungan antara variabel Dukungan Pemerintah Desa dengan Ekonomi Kreatif memiliki hubungan yang kuat. Angka koefisien korelasi hasil analisis diatas bernilai positif, yaitu 0,780 yang berarti hubungan variabel Dukungan Pemerintah Desa dengan variabel Ekonomi Kreatif tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa Dukungan Pemerintah Desa ditingkatkan maka Ekonomi Kreatif juga akan meningkat. Maka variabel dukungan pemerintah desa memiliki hubungan dengan ekonomi kreatif. Hal ini diperkuat sesuai pendapat sidik (2015) bahwasannya pemerintah desa memiliki peran signifikan dalam pengelolaan proses sosial di masyarakat.

Analisis Hubungan antara Dukungan Penyuluh dengan Ekonomi Kreatif

Dukungan penyuluh bisa dilakukan dari berbagai pihak, baik pihak pemerintahan , penyuluh atau bisa juga dilakukan oleh perguruan tinggi. Kegiatan penyuluhan diberikan sesuai dengan kebutuhan sasaran. Berikut ini dijabarkan hubungan antara dukungan penyuluh dengan ekonomi kreatif dapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Antara dukungan penyuluh dengan Ekonomi Kreatif

No.	Variabel	Correlation	Signifikans	Keterangan
1	Dukungan Penyuluh	0,783**	0,000	Korelasi Kuat Signifikan Searah

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari analisis data didapatkan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Dukungan Penyuluh dengan Ekonomi Kreatif. Sedangkan Nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,783 yang berarti tingkat kekuatan

hubungan antara variabel Dukungan Penyuluh dengan Ekonomi Kreatif memiliki hubungan yang kuat. Angka koefisien korelasi hasil analisis diatas bernilai positif, yaitu 0,783 yang berarti hubungan variabel Dukungan Penyuluh dengan variabel Ekonomi Kreatif tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa Dukungan Penyuluh ditingkatkan maka Ekonomi Kreatif juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian maka penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tujuan penelitian, lokasi penelitian, variabel serta metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu menggunakan regresi untuk mencari pengaruh dari Agrowisata, sedangkan dalam penelitian ini mencari hubungan antara karakteristik dari pemuda karang taruna yang dihubungkan dengan ekonomi kreatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Kekosmopolitan berhubungan dengan Ekonomi Kreatif, hal ini sesuai dengan pendapat Sumardjo dan Mulyandari (2014) menyebutkan bahwa kekosmopolitan penting bagi kemampuan petani untuk membuka diri terhadap suatu pembaharuan dan atau informasi. Dukungan kelompok memiliki hubungan kuat dengan ekonomi kreatif, hal ini sesuai dengan pendapat Andini (2013) dukungan kelompok bertujuan untuk menciptakan perubahan serta pembangunan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel Y yang digunakan adalah Ekonomi Kreatif. Dan didapatkan hasil dalam pengembangan ekonomi kreatif ini perlu adanya dukungan penyuluhan diperlukan bagi pemuda karang taruna dalam bentuk penyediaan informasi yang secara tidak langsung mendukung untuk dilakukannya ekonomi kreatif berbasis agrowisata.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Terdapat hubungan antara karakteristik pemuda karang taruna dengan pengembangan ekonomi kreatif antara lain; ekosmopolitan, dukungan kelompok, dukungan pemerintah desa, dukungan penyuluh, dukungan . Sedangkan faktor yang paling berhubungan dan memiliki signifikansi tinggi dengan ekonomi kreatif adalah faktor dukungan penyuluhan dimana nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,783.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, dkk. 2017. *Analisis Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar*. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 1 Jilid 3 Hal. 282 – 295.
- Andini N. 2013. *Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman)*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. 24 (3): 173-188.
- Budiarti, S. d., 2013. *Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dan Keberlanjutan Sistem Pertanian*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, Vol 18, No 3. [Journal.ipb.ac.id](http://journal.ipb.ac.id), diakses tanggal 14 Mei 2016.

- Cheteni, Priviledge. 2016. *Youth Participation in Agriculture in the Nkonkobe District Municipality, South Africa*. South Africa : Department of Agricultural Economics and Extension, Faculty of Science and Agriculture, University of Fort Hare, Alice Campus
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Depdagri. Jakarta.
- Fitriani, Y. 2008. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengunjung Agrowisata Taman Wisata Mekarsari dengan Menggunakan Metode Kontingensi*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Skripsi.
- Ooi, C. S. (2006). *Tourism and the Creative Economic in Singapore*. Work paper Woodbury School of Business. 1-19.
- Pascasuseno, Agus. 2014. *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*. Bedah Cetak Biru Ekonomi Kreatif: Yogyakarta.
- Ritonga. A., Erlina, dan Supriadi. 2015. *Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Labuhanbatu Utara*. *Jurnal Pertanian Tropik* Vol II (3): 311-322.
- Salman, Duygu (2010). “Rethinking of Cities, Culture and Tourism within a Creative Perspective” sebuah editorial dari *PASOS*, Vol. 8(3)
- Sidik, Fajar. 2015. *Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa*. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*. 19 (2): 115 – 131.
- Sumardjo, Mulyandari RSH. 2014. *Implementasi Cyber Ectention dalam Komunikasi Inovasi Pertanian*.